

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah cabang ilmu yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan. Ini terbukti dengan banyaknya pernyataan yang menunjukkan urgensi sejarah, dimana semua keilmuan pastilah mempunyai sisi historisitasnya, pemahaman sejarah akan menjadikan pembelajarannya menjadi lebih bijak dan dewasa. Sejarah juga melukiskan pertumbuhan sehingga orang menjadi mengerti masa lalu “sesuatu” yang bermuara pada masa kini, dengan mengerti masa lalu orang akan memahami masa kini dengan memahami masa kini dapatlah digariskan masa datang, hal ini dikuatkan dengan tujuan dan fungsi sejarah yang (pengembangan materi sejarah kebudayaan islam ski pada madrasah tsanawiyah 2012) Pengenalan sejarah kepada anak-anak merupakan hal penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan pemahaman akan warisan budaya bangsa, karena sejarah merupakan bagian penting dalam pendidikan anak-anak serta memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang membentuk dunia saat ini, salah satu benda peninggalan sejarah.

Kisah-kisah dalam sejarah sering kali mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anak. Misalnya, cerita tentang kerajaan-kerajaan masa lampau seperti di Minangkabau dengan tokoh pahlawan yang terkenal yaitu raja Adityawarman, bukti sejarah dari raja Adityawarman ini

yaitu dapat kita jumpai dari Prasasti yang telah ditemukan yaitu Delapan belas Prasasti Adityawarman yang tersebar di Sumatera Barat.

Prasasti merupakan piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama. Penemuan prasasti pada sejumlah situs arkeologi menandai akhir dari zaman prasejarah, yakni babakan dalam sejarah kuno Indonesia yang masyarakatnya belum mengenal tulisan, menuju zaman sejarah, di mana masyarakatnya sudah mengenal tulisan. Ilmu yang mempelajari tentang prasasti disebut Epigrafi. Di antara berbagai sumber sejarah kuno Indonesia, seperti naskah dan berita asing, prasasti dianggap sumber terpenting karena mampu memberikan kronologis suatu peristiwa. Ada banyak hal yang membuat suatu prasasti sangat menguntungkan dunia penelitian masa lampau. Selain mengandung unsur penanggalan, prasasti juga mengungkap sejumlah nama dan alasan mengapa prasasti tersebut dikeluarkan.

Sumatera Barat juga di jumpai benda peninggalan sejarah berupa prasasti yaitu, Delapan belas Prasasti Adityawarman adalah peninggalan sejarah dari raja Adityawarman yang merupakan raja dari kerajaan Pagaruyung yang terletak di kota Batusangkar kabupaten Tanah Datar, kabupaten ini juga di juluki sebagai kota sejarah karena banyak peninggalan sejarah tersebar disana salah satunya yaitu Delapan belas Prasasti Adityawarman yang tersebar di beberapa tempat di Tanah Datar

Adityawarman sendiri adalah salah satu raja Kerajaan Melayu yang bertakhta sejak tahun 1347 hingga 1374. Selama bertakhta, Adityawarman diketahui telah mengeluarkan lebih dari 20 batu prasasti, dan 18 di antaranya

ada di kabupaten Tanah Datar sehingga di sebut sebagai 18 prasasti Adityawarman. Mengingat Adityawarman masih mempunyai hubungan dengan Kerajaan Majapahit, tidak heran apabila pahatan pada prasastinya memang terinspirasi dari raja-raja Jawa. Para ahli sejarah memperkirakan Adityawarman dilahirkan dan dibesarkan di kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Raden Wijaya (1294-1309). Disebutkan bahwa Adityawarman adalah saudara sepupu dari Jayanagara, yang merupakan raja kedua Majapahit, anak dari Raden Wijaya.

Hubungan antara Adityawarman dengan Majapahit mulai retak setelah ia menjabat sebagai raja di Malayapura. Kemungkinan besar hal itu dilakukan agar Adityawarman dapat terbebas dari pengaruh kerajaan Majapahit. Adityawarman diyakini wafat pada tahun 1375 masehi Ketika ia masih menjabat sebagai raja Malayapura atau Pagaruyung, menurut Van Hergos Adityawarman di makamkan di area yang dahulunya di kenal sebagai tempat di temukannya Batu Pasurek, di bawah batu itulah Adityawarman di kebumikan.

Delapan belas Prasasti Adityawarman ini sudah masuk kedalam situs Cagar Budaya yang di lindungi oleh pemerintah karena sudah masuk kedalam situs Cagar Budaya maka situs ini bisa di jadikan sebagai objek wisata sejarah, dan yang paling banyak mengunjungi situs ini adalah para pelajar terutama siswa dan siswi sekolah dasar yang mana kurikulum sekarang di tuntut untuk lebih mengenali setiap materi pembelajaran yang ada, seperti mata pelajaran BAM yang memuat materi tentang Prasasti Adityawarman sehingga anak-anak

sekolah dasar melakukan study tour ke situs tersebut untuk mempelajari tentang situs ini,

Untuk lebih bisa mengetahui jelas tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman ini banyak buku dan jurnal yang tersedia, akan tetapi bagi anak-anak sekolah dasar di rasa buku ini agak terlalu berat bagi mereka, di karenakan begitu banyak kosakata dan tulisan baku yang mungkin belum mereka pahami, serta tidak ada nya gambaran bagaimana bentuk dari sejarah yang tertulis dalam prasasti tersebut, karenakan buku tersebut hanya memberikan tulisan dan foto prasasti yang ada.

Oleh karena itu anak-anak sekolah dasar agak sulit untuk memahinya karena belum adanya buku yang memberikan gambaran ilustrasi dari Delapan belas Prasasti Adityawarman ini, agar mereka lebih mudah untuk memahami tentang sejarah apa saja yang tertulis dalam Delapan Prasasti Adityawarman, karena kurangnya minat anak-anak sekolah dasar tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman ini jadi mereka tidak mengerti apa yang terukir pada batu tersebut, dan cuman melihatnya sebatas benda cagar budaya dan tempat wisata sejarah saja, karena ketidak tahuan anak-anak sekolah dasar tentang peninggalan sejarah ini.

Berdasarkan hasil observasi di ketahui media edukasi untuk anak-anak tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman ini memang belum ada, sehingga anak-anak masih agak sulit untuk memahami tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman

Berdasarkan penjabaran di atas penulis bertujuan untuk membuat perancangan *buku ilustrasi* Delapan belas Prasasti Adityawarman

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan terdapat masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya Penggunaan Media Ilustrasi dalam Pendidikan sejarah:

Buku-buku yang ada hanya memberikan tulisan dan foto prasasti saja tanpa memberikan gambaran ilustrasi yang lebih mudah di pahami anak-anak serta tidak adanya buku ilustrasi tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman

2. Kurangnya Ketertarikan Anak-anak terhadap Peninggalan Sejarah:

Karena kurangnya pemahaman dan media edukasi yang menarik, minat anak-anak terhadap peninggalan sejarah seperti Delapan belas Prasasti Adityawarman menjadi rendah. Mereka hanya melihatnya sebagai benda cagar budaya atau tempat wisata tanpa memahami nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

3. Ketidak Mampuan Anak-anak Memahami Materi sejarah:

Buku-buku sejarah tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman yang ada, hanya menyajikan tulisan yang panjang lebar dan baku sehingga anak-anak sekolah dasar sulit untuk memahaminya karena bacaan yang ada tidak di sesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan pengembangan identifikasi masalah dalam perancangan *buku ilustrasi* Delapan belas Prasasti Adityawarman, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan di sajikan:

1. Kurangnya penggunaan media ilustrasi dari Delapan Belas Prasasti Adityawarman, merupakan factor utama yang membuat anak-anak kesusahan dalam memahaminya karena anak-anak cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui sebuah visual yang mereka lihat.
2. Buku-buku yang ada hanya memberikan tulisan dan foto prasasti tanpa memberikan gambaran ilustrasi yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, kebanyakan buku yang ada hanya berupa esai Panjang lebar yang sulit dipahami dan membuat anak-anak cepat merasa bosan. Buku-buku tersebut tidak didesain dengan pendekatan visual yang menarik bagi anak-anak sekolah dasar, sehingga mereka kesulitan memahami informasi yang disampaikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang di jelaskan maka rumusan masalah yang dapat diambil pada perancangan ini yaitu:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman?
2. Apa saja informasi penting yang harus disertakan dalam buku ilustrasi tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman?
3. Bagaimana menyajikan informasi sejarah dalam bentuk ilustrasi yang menarik dan edukatif untuk anak-anak ?

E. Tujuan Perancangan

1. Tujuan umum

- a. Sebagai media informasi tentang Delapan belas Prasasti Adityawarman, yang membantu anak-anak sekolah dasar memahami tentang sejarah dari Delapan belas Prasasti Adityawarman dengan lebih mudah.
- b. Menyediakan Media Edukasi yang Menarik, agar bisa meningkat minat anak-anak sekolah dasar tentang sejarah dari Delapan belas Prasasti Adityawarman

2. Tujuan Khusus

Menyajikan media yang sedikit berbeda dalam penyampaian tentang Delapan belas Prasati Adityawarman, dengan penjelasan yang simpel serta mudah di mengerti diertai dengan gambaran ilustrasi pada setiap penjelasannya, sehingga anak-anak sekolah dasar tidak merasa bosan dan jenuh saat membacanya.

E. Manfaat perancangan

Manfaat yang ingin dicapai Perancang *buku ilustrasi* Prasasti Adityawarman adalah:

1. Bagi Perancang

- a. Mengembangkan kemampuan perancang yang telah didapatkan saat perkuliahan.
- b. Sebagai pengaplikasian disiplin ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk diterapkan di dunia kerja.
- c. Sebagai syarat kelulusan mahasiswa Desain Komunikasi Visual untuk mencapai sarjana Strata (S1).

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Agar hasil karya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. Agar hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat berguna sebagai acuan bagi civitas akademik lainnya

3. Bagi Audience

- a. Mengetahui tentang apa itu prasasti
- b. Menambah wawasan tentang sejarah
- c. Meningkatkan minat baca
- d. Mengenal lebih dekat tentang raja Adityawarna

4. Bagi Mahasiswa desain Komunikasi Visual

1. Sebagai penerapan ilmu metodologi yang diperoleh dalam perkuliahan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
2. Meningkatkan kreatifitas dan pengembangan ide dalam ruang lingkup komunikasi visual.
3. Mengembangkan kemampuan dalam menulis dan penggambaran suasana dalam bentuk tulisan ke audio visual yang telah didapatkan selama perkuliahan.
4. Merancang media yang komunikatif dan kreatif dalam bentuk ilustrasi.

5. Bagi pengembangan ilmu

1. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik.

2. Bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan seluruh perguruan tinggi lainnya.
3. Sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam perancangan karya selanjutnya.

6. Bagi Dunia Ilustrasi dan Buku Bacaan Indonesia

1. Mengembangkan ide dan kreatifitas dalam merangkai sebuah kata yang mudah dipahami dan dapat menggambarkan visualisasi dari tampilan yang disampaikan.
2. Merancang sebuah seni ilustrasi dalam bentuk pesan, yang dimana adanya penampilan visual yang disampaikan.
3. Pengembangan dunia bacaan yang monoton sehingga menjadi salah satu sarana pengenalan terhadap Delapan belas Prasasti Adityawarman.